

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan yang bersifat global, bahwasannya saat ini sedang dihadapi dan menjadi perhatian di berbagai penjuru negara. Kemiskinan dialami oleh banyak negara terutama negara-negara berkembang, salah satunya Indonesia. Kemiskinan merupakan suatu keadaan dimana seseorang dikatakan tidak mampu dalam mencukupi dan memenuhi kebutuhan dasarnya seperti pakaian, makanan, pendidikan, tempat berlindung, dan kesehatan. Hidup dalam kondisi kemiskinan bukan hanya hidup dalam kekurangan uang dan tingkat pendapatan rendah, melainkan juga banyak hal lain seperti tingkat kesehatan, perlakuan tidak adil dalam hukum, pendidikan rendah, kerentanan terhadap tindak ancaman kriminal, ketidakberdayaan dalam menentukan jalan hidupnya sendiri, dan ketidakberdayaan dalam menghadapi kekuasaan.²

Negara dan pembangunan merupakan dua unsur yang saling berkaitan sehingga tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Hal ini disebabkan suatu negara akan selalu melakukan pembangunan agar bisa mempertahankan kehidupannya. Pembangunan tersebut sendiri dapat dilakukan melalui berbagai

² Ali Khomsan dkk, *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), hal. 3

aspek misalnya dari aspek pembangunan ekonomi, sosial, budaya maupun politik. Namun, dari beberapa aspek permasalahan pembangunan tersebut yang sering terjadi saat ini adalah masalah pembangunan ekonomi. Selain hal itu, pembangunan ekonomi identik juga dengan kemajuan suatu bangsa. Padahal, tingkat ekonomi yang tinggi suatu negara belum tentu bisa mencerminkan kemajuan dari suatu negara secara menyeluruh. Hal ini disebabkan karena terkadang masalah-masalah seperti pembangunan sumber daya manusia, pemerataan pembangunan dan pendapatan, bahkan aspek lingkungan sering terabaikan.³ Namun, angka kemiskinan di Indonesia adalah permasalahan yang terus menerus membayangi pelaksanaan pembangunan yang ada. Oleh sebab itu, kemiskinan menjadikan prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan nasional dan tidak dapat ditunda untuk penanggulangannya. Dengan memberikan kelimpahan kewenangan dan kekuatan kepada masyarakat guna mengakses sumber daya ekonomi yang tersedia secara optimal, diharapkan mereka bisa berdaya dalam memperbaiki taraf ekonominya agar dapat memenuhi kebutuhan mereka secara mandiri.⁴

Sektor kelautan yang ada di Indonesia memiliki potensi yang cukup besar, terutama pada sektor perikanan laut diantaranya pada potensi perikanan

³ Uly Hikmah Andini dkk, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal (Studi di Desa Muktiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati), *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2 No. 12, hal.7

⁴ Prisca Kiki Wulandari dkk, *Membangun Indonesia: Pemberdayaan Pemuda Berwawasan Pancasila*, (Malang: UB Press, 2017), hal. 9

pelagis dan perikanan demersal terbesar yang tersebar pada seluruh bagian perairan laut Indonesia. Secara geografis, Indonesia merupakan negara maritim yang mempunyai luas laut sebesar 5,8 juta km² yang terdiri dari laut teritorial dengan luas 0,8 juta km², laut nusantara yang memiliki luas 2,3 juta km² dan Zona Ekonomi Eksklusif seluas 2,7 juta km² dan merupakan wilayah laut terluas di dunia.⁵ Hal tersebut yang bisa menjadikan Indonesia sebagai sebuah negara penghasil perikanan terbesar, serta berperan penting dalam penyumbang produksi perikanan tangkap nasional. Indonesia merupakan negara dengan kepulauan dimana sebagian besar wilayahnya perairan. Dengan pernyataan tersebut, Indonesia adalah negara kepulauan memiliki potensi sumber daya ikan dengan keanekaragaman hayati yang tinggi. Perikanan di Indonesia tidak hanya laut saja, tetapi perikanan di Indonesia terdapat juga di daratan atau biasa disebut perikanan air tawar. Hal ini bisa dilihat dari perkembangan ikan hingga peluang ekspornya. Oleh sebab itu, maka pembangunan di sektor perikanan tidak bisa diabaikan oleh pemerintah Indonesia.

Budidaya ikan di perairan tawar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan produksi perikanan melalui perluasan lahan perikanan dengan memanfaatkan perairan umum. Potensi sumber daya perikanan juga dimiliki oleh Kabupaten Tulungagung berupa perairan payau, laut, perairan umum dan perairan tawar. Perkembangan budidaya ikan air tawar di Kabupaten

⁵ Mimit Primyastanto, *Ekonomi Perikanan: Kajian Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Berbasis Teknologi Tepat Guna*, (Malang: Intelegensia Media, 2015), hal. 1

Tulungagung dikelompokkan menjadi dua usaha yakni ikan hias dan konsumsi. Ikan hias dikhususkan pada ikan mas koki (kaliko, tosa, rasket, mutiara) dan 40 jenis ikan hias lainnya, sedangkan untuk ikan konsumsi yang berorientasi pasar adalah didominasi ikan lele, gurami, tombro, nila hitam dan tawes.⁶

Kabupaten Tulungagung mempunyai luas wilayah 1.055, 65 km², dan merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur potensi sumber daya perairannya yang bisa dimanfaatkan yaitu seluas 61, 470 km untuk perikanan laut dan 504, 50 km untuk perikanan darat, serta memiliki banyak potensi lainnya sehingga perlu digali potensi tersebut dan dikembangkan terutama potensi perikanan ini. Walaupun potensi yang dimiliki di Tulungagung banyak, tidak menutup kemungkinan tingkat pengurangan kecil dan bisa diatasi secara cepat. Oleh sebab itu, masyarakat seperti kita ini diperlukan untuk mengenali dan menggali potensi-potensi yang terdapat di kabupaten Tulungagung ini.

Potensi tersebut dimanfaatkan sebagai usaha budidaya ikan air tawar pada ikan patin dimana memiliki peluang besar untuk dikembangkan serta ditingkatkan dengan pembenihan dan pembesaran secara efektif. Ikan patin adalah ikan istimewa dimana selain sebagai ikan konsumsi, ikan patin juga digunakan sebagai ikan hias, serta memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Usaha budidaya ikan patin memiliki risiko yang lebih ringan dibandingkan budidaya ikan air tawar lainnya. Selain itu dalam pembudidayaan ikan patin tidak perlu

⁶ <http://dkp.tulungagung.go.id/index.php/potensi> diakses pada 29 Desember 9:12 wib

menggunakan teknologi, sehingga semua orang dapat membudidayakannya.⁷ Usaha patin yang berada di Tulungagung ini mulanya hanya beberapa kolam, tetapi seiring berjalan waktu mengalami perkembangan pesat hingga saat ini memiliki belasan kolam besar. Pembesaran dari bibit patin ini hingga siap panen sekitar 6 sampai 7 bulan. Usaha budidaya ikan patin ini dilatarbelakangi peningkatan permintaan konsumen terhadap ikan patin. Dilihat peluang besar patin ini, diharapkan bisa menjadi unggulan komoditas serta menjadi pemain besar pangsa patin dunia. Salah satu komoditi yang menjanjikan, budidaya ikan patin ini turut menyongkong perekonomian di Tulungagung, sehingga harus memiliki keunggulan kompetitif.⁸

Menurut I Nyoman Sumayadi, pembangunan berkaitan erat dengan pemberdayaan masyarakat. Pembangunan hakikatnya merupakan suatu rangkaian upaya yang dilakukan dengan cara terus menerus untuk mencapai kehidupan masyarakat yang sejahtera lahir dan batin, untuk itu peran dari masyarakat dalam kegiatan pembangunan sangat diperlukan. Tujuan utama program pembangunan adalah membentuk masyarakat yang memiliki daya, kemampuan bahkan kekuatan.⁹ Maka dikatakan bahwa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat terdapat upaya dalam mendorong perubahan dalam

⁷ Eric Irawan Ruslan dan Maria Praptiningsih, "Pengelolaan Dan Pengembangan Usaha Perikanan Pada PT. Dwi Candra Mina Citra Di Sidoarjo", *Jurnal Agora*, Vol. 1 No. 2 2013, hal. 1611

⁸ Maharani Yulisti dan Hertria Maharani Putri, "Supply Chain Analysis Pengembangan Budidaya Patin Pasupati Di Tulungagung, Jawa Timur", Vol. 3 No.2 2013, hal. 166

⁹ I Nyoman Sumayadi, *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Citra Utama, 2005), hal. 66

masyarakat dengan memperkuat kedudukan serta peran ekonomi rakyat pada perekonomian. Dalam mendukung kegiatan peningkatan pendapatan pada petani ikan patin, maka diadakannya kegiatan pemberdayaan yaitu dengan membentuk kelompok budidaya ikan patin di daerah-daerah sentra-sentra produk-produk unggulan ikan patin, yaitu Bendiljati Wetan, Besuki, Tanggung, dan Kendalbulur. Daerah tersebut menjadi pusat pembudidayaan ikan patin, dimana nantinya akan sangat mudah dan cepat untuk mobilitas atau mengakses segala kebutuhan penunjang pemasaran ikan patin serta lokasi sentra tersebut mudah diakses.¹⁰

Daerah pengembangan pembudidayaan ikan patin ini salah satunya berada di Desa Kendalbulur, letak pusat pemerintahan desa ini 4 km dari pusat kota Kabupaten Tulungagung. Luas wilayah Desa Boyolangu ± 244, 5 ha dengan di dukung luas pertanian 221 ha dan luas perumahan 23 ha. Terdiri dari 7 Rukun Warga dan 22 Rukun Tetangga dengan jumlah penduduk 3749 jiwa tersebar di tiga dusun.

Tabel 1.1
Daftar Sumber Daya Manusia Desa Kendalbulur Tahun 2022

No.	Uraian Sumber Daya Manusia	Volume	Satuan
1	Penduduk dan Keluarga	3749	Jiwa
	Laki-laki	1883	Jiwa
	Perempuan	1866	Jiwa
2	Sumber Penghasilan Utama Penduduk:		
	Peternak	3	Jiwa
	Industri	11	Jiwa
	Dokter	1	Jiwa

¹⁰ Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tulungagung, www.dkp.tulungagung.go.id

Guru	10	Jiwa
Petani/Pekebun	775	Jiwa
Bidan	1	Jiwa
Nelayan/Perikanan	3	Jiwa
Dosen	2	Jiwa
Sopir	4	Jiwa
Pelajar/Mahasiswa	669	Jiwa
Transportasi	4	Jiwa
Tukang Jahit	12	Jiwa
Buruh Harian Lepas	10	Jiwa
Pensiunan	12	Jiwa
Perangkat Desa	7	Jiwa
Tukang Kayu	3	Jiwa
TNI	4	Jiwa
Karyawan BUMN	3	Jiwa
Tukang Batu	6	Jiwa
Perdagangan	58	Jiwa
Belum/Tidak Bekerja	768	Jiwa
Mekanik	1	Jiwa

Sumber: Profil Desa Kendalbulur

Berdasarkan tabel diatas bahwa masyarakat Desa Kendalbulur ini memiliki status pekerjaan yang berbeda-beda, serta mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani yang telah mendominasi paling banyak dengan jumlah 775 jiwa. Diketahui bahwa Desa Kendalbulur memiliki tanah yang subur serta saluran irigasi yang lancar sehingga cocok untuk dijadikan lahan pertanian oleh masyarakat. Dengan adanya lahan subur serta sumber daya air melimpah dan berkualitas tersebut, pada akhirnya bisa menumbuhkan motivasi penduduk yang belum memiliki pekerjaan tetap untuk melakukan usaha. Maka masyarakat memilih untuk melakukan usaha budidaya ikan air tawar khususnya pada ikan patin sebagai mata pencaharian. Bisnis budidaya ikan konsumsi ini dilatarbelakangi salah satu bisnis yang sangat menjanjikan, serta nilai

ekonomisnya cukup baik dan permintaan konsumen luar negeri meningkat sehingga ikan patin ini mengalami kepesatan dalam pengeksporan. Oleh sebab itu diadakannya program pemberdayaan budidaya ikan untuk mendukung dan memotivasi masyarakat agar memaksimalkan produksi dan menjadi lebih efektif.

Program pemberdayaan kelompok budidaya ikan (POKDAKAN) ini sebenarnya sudah mulai dilaksanakan oleh pemerintah Kabupaten Tulungagung melalui Dinas Kelautan dan Perikanan Tulungagung. Pemberdayaan masyarakat bisa diwujudkan melalui partisipasi masyarakatnya sendiri, serta tujuan dari pemberdayaan ini untuk memandirikan masyarakat agar bisa meningkatkan taraf hidup keluarga dan sumber daya yang dimilikinya bisa optimal.¹¹ Jadi, kesuksesan dari program kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak hanya bertumpu pada pihak yang melakukan pemberdayaan, melainkan keaktifan pihak yang diberdayakan untuk mengubah pola pikir dan mengubah kondisi menjadi lebih baik kedepannya.¹²

Adanya program pemberdayaan ini diharapkan selain untuk meingkatkan volume produksi ikan, diharapkan juga mampu untuk membantu peningkatan pendapatan masyarakat secara optimal. Oleh sebab itu, maka perlu dibentuk wadah atau kelompok petani pembudidaya ikan patin sebagai wujud

¹¹ Erlinda Yurisinthae, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Pada Posyandu Di Kota Pontianak), *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, Vol 2 No.1 2017, hal. 5

¹² Dwi Iriani Margayaningsih, "Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa", *Jurnal Publiciana*, Vol. 11 No.1 2018, hal. 73-74

dari adanya program pemberdayaan. Kelompok pembudidaya ikan patin di Desa Kendalbulur yaitu Kelompok Budidaya Ikan Mina Kendalbulur Lestari. Adapun tujuan dibentuknya Kelompok Budidaya Ikan Mina Kendalbulur Lestari ini sebagai tempat dan wadah bagi para anggota pembudidaya ikan patin untuk saling komunikasi atau tempat *sharing* anggota, berkumpul, musyawarah serta saling memotivasi para anggota kelompok. Dengan begitu masyarakat bisa lebih mengetahui perkembangan potensi bisnis yang menguntungkan melalui budidaya ikan patin serta tata cara pengelolaannya.

Alasan saya memilih lokasi penelitian di Kelompok Budidaya Ikan Mina Kendalbulur Lestari dikarenakan kelompok budidaya patin ini merupakan salah satu kelompok yang aktif dalam melakukan pembudidayaannya serta memiliki usaha “Kampung Patin” yang sudah mengikuti lomba desa. Kemudian Pokdakan Mina Kendalbulur Lestari mendapatkan penghargaan juara satu dalam lomba kinerja terbaik tingkat Provinsi Jawa Timur pada tahun 2022 sehingga menjadi potensi desanya serta memiliki peran dalam peningkatan perekonomian masyarakat.¹³

¹³ Wawancara dengan Bapak Suyanto (Wakil Ketua Pokdakan Mina Kendalbulur Lestari), 2 Februari 2023 Pukul 10.00 WIB



Gambar 1.1
Kampung Patin Pokdakan Mina Kendalbulur Lestari

Berdasarkan pemaparan tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil judul dalam penelitian ini yaitu **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Patin Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Kendalbulur (Studi Kasus Pokdakan Mina Kendalbulur Lestari)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari konteks penelitian diatas maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada pemberdayaan masyarakat “prinsip kesetaraan, partisipatif, dan swadaya” dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Kendalbulur.

Dari fokus penelitian tersebut di atas, maka peneliti membuat beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana prinsip kesetaraan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan patin dalam Pokdakan Mina Kendalbulur Lestari?

2. Bagaimana partisipatif pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan patin dalam Pokdakan Mina Kendalbulur Lestari?
3. Bagaimana swadaya pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan patin dalam Pokdakan Mina Kendalbulur Lestari di Desa Kendalbulur terhadap peningkatan perekonomian?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian yang telah dibuat, adapun tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan prinsip kesetaraan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan patin dalam Pokdakan Mina Kendalbulur Lestari.
2. Mendiskripsikan partisipatif pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan patin dalam Pokdakan Mina Kendalbulur Lestari.
3. Mendeskripsikan tentang swadaya pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan patin dalam Pokdakan Mina Kendalbulur Lestari di Desa Kendalbulur terhadap peningkatan perekonomian masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu masukan atau sumbangsih ilmu pengetahuan di bidang keilmuan maupun pengembangan ilmiah bagi penulis maupun pembaca tentang pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengelola POKDAKAN “Mina Kendalbulur Lestari”

Penelitian ini semoga bisa dijadikan bahan acuan dalam mempertimbangkan dan bahan evaluasi bagi POKDAKAN Mina Kendalbulur Lestari Desa Kendalbulur untuk mengambil keputusan dalam melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa Kendalbulur.

b. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini selain untuk menambah referensi perpustakaan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung juga bisa sebagai instrumen masukan untuk pengembangan penyampaian materi tentang pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan perekonomian.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan acuan ataupun rujukan untuk penelitian tentang pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan perekonomian. Sehingga dapat memaksimalkan

karya ilmiah yang peneliti tersebut serta melakukan kajian yang lebih mendalam.

E. Penegasan Istilah

Dalam memudahkan memahami judul penelitian “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Patin Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Kendalbulur (Studi Kasus Pokdakan Mina Kendalbulur Lestari)” maka, penulis memberikan penegasan dan penjelasan agar tidak terjadi perbedaan penafsiran sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya-upaya dalam meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat kita yang dalam kondisi sekarang yang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.¹⁴ Dengan kata lain pemberdayaan tersebut adalah tata cara penguatan sosial masyarakat sebagai proses peningkatan dan kesadaran akan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai keberhasilannya. Jadi pemberdayaan masyarakat dinilai sebagai proses dan tujuan kelompok dalam

¹⁴ Sri Koeswanto, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Menyulam Pada Ibu-Ibu Di Desa Pabuaran Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor”, *Jurnal Sarwahita*, Vol.11 No.2 2014, hal. 83

meningkatkan keberdayaan masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan tersebut.¹⁵

b. Budidaya Ikan Patin

Budidaya ikan merupakan suatu kegiatan untuk memproduksi biota (organisme) akuatik secara terkontrol dalam rangka mendapatkan profit. Dengan menekankan kondisi yang terkontrol dan orientasi dalam mendapatkan keuntungan (profit), mengandung arti bahwa kegiatan budidaya perikanan adalah kegiatan ekonomi mengarah ke industri. Kegiatan perikanan tersebut diawali dengan kegiatan perikanan tangkap yang dibatasi oleh produktivitas alamiah perairan sezak zaman primitif atau purba.¹⁶ Dalam bahasa Inggris istilah budidaya ikan yakni “*Aquaculture*” yang merupakan suatu proses pengembangbiakan organisme perairan mulai dari proses produksi, penanganan sampai pemasaran serta pengelolaan hingga usaha yang berorientasi ekonomi.¹⁷

c. Peningkatan Perekonomian

Peningkatan adalah perubahan dari keadaan dari negatif ke positif atau sisi lebih baik, dapat berupa kuantitas dan kualitas. Hasil peningkatan bisa berupa tercapainya tujuan di titik tertentu, sehingga

¹⁵ Muhammad Bagus Setiadi dan Galih Wahyu Pradana, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lokal Melalui Program Desa Wisata Genilangit di Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan”, *Jurnal Publika*, Vol. 10 No.3 2022, hal. 882-884

¹⁶ Rifky Ridho, dkk. “Sistem Monitoring Dan Pemberian Pakan Otomatis Pada Budidaya Ikan Menggunakan Wemos Dengan Konsep Internet Of Things (IoT)”, Vol. 10 No.2 2020, hal. 187

¹⁷<https://dkpp.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/pengertian-budidaya-perikananbudidaya-perairanakuakultur-81>, diakses pada tanggal 17 Desember 2022, 08.21 wib

suatu usaha atau proses telah sampai di titik tersebut maka timbul rasa puas dan bangga atas pencapaian yang diharapkan.¹⁸ Sedangkan perekonomian berasal dari kata ekonomi dari bahasa Yunani terdiri dua kata “oikos” berarti rumah tangga dan “nomos” berarti, tata, aturan.¹⁹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ekonomi adalah kegiatan yang menyangkut dengan penghasilan, pembagian dan pemakaian barang-barang dan kekayaan (keuangan).²⁰

2. Definisi Operasional

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan perekonomian melalui program-program dengan melakukan pelatihan yang diadakan oleh Pokdakan Mina Kendalbulur Lestari merupakan suatu proses penentuan rencana guna menuju program jangka panjang untuk memperbaiki perekonomian masyarakat dalam mengoptimalkan peningkatan produktivitas sektor perikanan, khususnya pada pembudidaya ikan patin pada Pokdakan Mina Kendalbulur Lestari.

¹⁸ Elok Nuriyanto, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay (TSTS) Pada Siswa SMP”, Vol.1 No.1 2020, hal. 103

¹⁹ Hendra Safri, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), hal. 3

²⁰ Nurhaliza, dkk. “Analisis Kontribusi Petani Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Desa Lamkuyet Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar), *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Syariah*, Vol. 4 No. 2 2020, hal. 16

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam sistematika penulisan skripsi model penelitian kualitatif dapat dibagi menjadi tiga bagian yang saling berkaitan, yaitu:

1. **Bagian awal**, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak
2. **Bagian utama**, terdiri dari 6 bab dan masing-masing bab memiliki penjelasan masing-masing yang saling berhubungan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan

Bab II Kajian Teori, meliputi: landasan teoritis, penelitian terdahulu, kerangka konseptual. Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka dari buku atau sumber lain yang berisikan teori dari para ahli dan teori yang dihasilkan dari penelitian terdahulu. Dalam penelitian kualitatif ini keberadaan teori baik yang dirujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian dari lapangan. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berawal dari data lapangan dan sumber-sumber teori sebagai penjelasan dan memiliki hasil akhir temuan teori baru yang dihasilkan peneliti setelah proses analisis serta menyimpulkan hasil ,penelitian.

Bab III Metode Penelitian, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, meliputi: paparan data, yang disajikan dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui observasi atau pengamatan (apa yang terjadi di lapangan), dan atau hasil wawancara (apa yang dikatakan oleh informan), serta deskripsi informasi lainnya seperti dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana tersebut diatas. Serta temuan penelitian yang disajikan sesuai dengan fokus penelitian.

Bab V Pembahasan, memuat keterkaitan antara hasil temuan penelitian atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta penjelasan teori dari temuan teori dari lapangan.

Bab VI Penutup, meliputi: kesimpulan, uraian yang dijelaskan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan pokok harus mencerminkan makna dari temuan sesuai dengan rumusan masalah yang diperoleh dari hasil pembahasan, saran, yang ditujukan peneliti kepada berbagai pihak yang berkepentingan terhadap objek penelitian.

3. **Bagian akhir**, terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.